

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Salah satu dari banyak hal yang penting dalam hidup adalah pertukaran ide. Melalui komunikasi, manusia dapat menyampaikan segala keinginan sampai kepada kebutuhan fisik mereka. Fungsi komunikasi ini adalah untuk berinteraksi dengan pendekatan *persuasive*, edukatif, dan informatif. Begitupun sebaliknya, jika tidak adanya peran komunikasi maka sulitnya sarana untuk menjadi mekanisme pertukaran informasi, pengalaman, pelatihan, data, dan lain-lain.

Seperti yang dikemukakan *Parlson dan Steiner* dalam bukunya *Human Behavior*. “komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan lain sebagainya dengan menggunakan lambang-lambang atau kata-kata, gambar, bilangan grafik, dan lain-lain. Kegiatan atau proses penyampaiannya biasa dinamakan komunikasi”. (Ruslan, 2002:17).

Dalam era Globalisasi, peran komunikasi terutama media massa atau televisi yang menjadi ujung tombak dalam menyampaikan sebuah informasi. Manusia mulai disuguhkan dengan kepraktisan untuk memperoleh sesuatu yang belum diketahuinya. Televisi salah satu alat komunikasi media seperti koran dan majalah merupakan media yang paling efektif dalam menyebarkan informasi. Dengan menggunakan media audio dan visual, informasi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan lebih jelas.

Salah satu jenis media adalah televisi. Satu dari sekian banyak efek televisi adalah pengaruhnya terhadap orang yang menontonnya. Televisi merupakan salah satu media komunikasi yang telah diakui memberikan manfaat bagi perkembangan kehidupan manusia. Banyak nilai positif juga memiliki akibat negatif seperti kekerasan, kriminalitas, pertunjukan dewasa (tidak sesuai umur), dan pertunjukan mistis.

Dengan jaringan televisi yang sehat dan mendidik, kehadirannya terutama terlihat di negara-negara berkembang. Sebaliknya, televisi yang tidak memberikan manfaat atau pendidikan kepada masyarakat akan menimbulkan kualitas yang buruk bagi kehidupan masa depan seseorang atau kelompok. Media komunikasi dalam hal ini televisi merupakan suatu bentuk informasi yang mempengaruhi citra, pengetahuan dan pendidikan banyak orang tentang berbagai peristiwa di seluruh dunia. Pernyataan ahli *Maxwell McCombs* dan *Donald Shaw*: “Audiens tidak hanya mempelajari berita dan hal-hal lain melalui media massa, tetapi juga mempelajari seberapa penting suatu topik atau topik dilekatkan dari cara media massa menyampaikan topik tersebut.

Sejak awal kemuculan televisi hingga sekarang telah menjadi salah satu fasilitas pendukung untuk mengetahui berbagai informasi yang ada di dunia. Dengan karakteristik audio visualnya yang khas. Sebagai salah satu bentuk dari media komunikasi, televisi memberikan pengaruh dalam kehidupan manusia. Sebagian warga negara Amerika memiliki televisi di rumahnya. Ini menampilkan berbagai acara, termasuk berita hiburan, dan iklan. Yang bisa memakan waktu sekitar tujuh jam menonton per hari (Ardianto, 2007: 134; Milan, 2008; Trivanda, 2008).

Televisi sebagai media massa memiliki kelebihan dalam memberikan sebuah informasi, berita atau pesan yang jika dibandingkan dengan media massa lainnya, seperti televisi dan radio, pesan yang ditampilkan dalam teater tersinkronisasi lebih hidup, terutama dalam proses siaran langsung. (Wahyudi. 1986: 33). Pengertian media massa sendiri adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan alat komunikasi mekanis dari sumber pesan kepada penerima pesan atau masyarakat umum. Berbagai media digunakan masyarakat untuk berkomunikasi, antara lain surat kabar, televisi, radio, dan film. Istilah “media massa” digunakan untuk menyebut berbagai media atau pers sejak tahun 1920-an.

Media mengacu pada sarana untuk menyampaikan informasi antara orang, objek, atau tempat yang berbeda. Sedangkan kata massa berasal dari bahasa Inggris yaitu *weight* yang berarti kelompok. Salah satu fungsi media massa adalah

menyampaikan gagasan dan informasi kepada sekelompok besar orang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa media massa merupakan sarana untuk mengkomunikasikan pesan, gagasan, atau informasi kepada khalayak.

Kemunculan televisi di Indonesia bermula dari 24 Agustus 1962, stasiun televisi milik Negara (TVRI). Bertumbuh kembang menjadi puluhan stasiun televisi milik swasta, yang berkedudukan di Jakarta dan daerah lainnya. Seiring perkembangan teknologi pada tahun 1989, pemerintah memberikan izin operasi kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi RCTI yang merupakan televisi swasta pertama di Indonesia, yang kemudian di ikuti dengan stasiun televisi SCTV, INDOSIAR, ANTV, dan TPI. Pasca era reformasi tahun 1998, kebutuhan masyarakat akan informasi semakin bertambah serta kebebasan pers menjelang tahun 2000 di resmikan serentak dimana lima stasiun televisi swasta baru yaitu stasiun televisie METRO TV, Trans TV, TV 7, TV One, dan GLOBAL TV. Sehingga pada akhirnya penonton televisi Indonesia memiliki banyak pilihan untuk menikmati berbagai program tayangan televisi.

Ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap media televisi menyebabkan banyak stasiun televisi bermunculan dari waktu ke waktu. Minimnya persaingan antar pengusaha stasiun televisi menyebabkan mereka harus saling bersaing. Pengusaha mandiri muncul sebagai bagian dari ekonomi pasar dan mulai membangun stasiun televisi yang kompetitif seperti milik pemerintah atau investor lain dan direncanakan dengan modal swasta atau pemilik modal dan modal bersama.

Dengan banyaknya jumlah stasiun televisi di Indonesia, industri pertelevisian semakin kreatif dan kompetitif dalam menyajikan program-program unggulannya dan membuat persaingan di layar kecil semakin ketat. Yang lebih inovatif dan kreatif dalam program penyiaran adalah bersaing untuk pemirsa dan pengiklan.

Setiap stasiun TV menyediakan siaran berbagai macam program dengan jumlah dan variasi yang sangat banyak. Salah satu program yang sering ditayangkan adalah program sinetron, di mana program ini tidak disukai oleh banyak penonton, namun tidak dapat dipungkiri banyak yang tidak menyukai

program ini. Pada dasarnya sebelum pertunjukan, stasiun televisi tersebut meminta surat perizinan penayangan atas layak atau tidak layaknya suatu program siaran untuk mengudara sekaligus mendapatkan legalitas dari pemerintah atau yang disebut dengan KPI.

Adanya program siaran televisi merupakan bentuk untuk memenuhi kebutuhan hiburan bagi masyarakat. Stasiun televisi juga melihat akan kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat yang dapat terlihat dari status sosialnya seseorang. Rata-rata 85% masyarakat Indonesia dengan tingkat status sosial menengah kebawah merupakan dampak dari tingkat pendidikan yang rendah, sehingga mereka para produser menyesuaikan tingkat hiburan masyarakat.

Menurut data terakhir, saat ini terdapat sekitar 30 hingga lebih dari 33 juta rumah tangga yang memiliki media komunikasi berupa televisi. Pada tingkat konsumsi 18 jam atau lebih per hari, pemirsa di seluruh negeri disuguhkan dengan berbagai macam acara dan informasi (Kusnawan, 2004: 73).

Saat ini dapat terlihat bahwa antusiasme masyarakat penikmat siaran televisi semakin meningkat karena kasus pandemi *virus corona*. Banyaknya masyarakat yang lebih banyak waktunya untuk di rumah. Dengan demikian tingkat kebutuhan hiburan meningkat, dengan kata lain adalah banyaknya masyarakat yang menghabiskan waktunya untuk menonton tayangan televisi.

Salah satu tayangan televisi dengan banyak diminati penonton saat ini yaitu tayangan film sinetron di kalangan ibu-ibu rumah tangga. Sinetron merupakan satu program drama dengan konsep bersambung yang dalam kreasi Indonesia yang disiarkan oleh saluran TV Indonesia. Tayangan ini mengangkat tema yang didominasi dengan percintaan pria dan wanita, dan balas dendam yang menimbulkan kekerasan. Drama sinetron adalah media hiburan yang memiliki berbagai efek yang sangat mengesankan. Banyak masyarakat di seluruh penduduk Indonesia banyak terpengaruh oleh tayangan sinetron.

Tidak secara langsung penonton dilema dengan konflik-konflik yang dianggap nyata dalam drama sinetron tersebut, sehingga menimbulkan rasa emosional yang tinggi. Karena cerita yang di angkat dalam sinetron diantaranya dijejali poligami, istri penipu, kesan nyonya rumah tangga yang tidak efektif,

nyonya bermasalah, nyonya yang harus mengakui suaminya selingkuh, nyonya yang memikat suami orang, dan lain sebagainya.

Penelitian ini dilaksanakan karena adanya peluang untuk mengungkap persaingan yang ketat dalam pertelevisian Indonesia khususnya sinetron yang kian makin ramai. Sinetron yang akan diteliti ini adalah program siaran “Ikatan Cinta” yang disiarkan pada stasiun televisi RCTI setiap hari Senin s.d Minggu di waktu 20.00 wib.

Alur cerita sinetron “Ikatan Cinta” bercerita Amanda Manopo dan Glenka Chisara adalah dua saudara perempuan yang tinggal di rumah yang sama dan terlibat asmara dengan pria yang sama. Ketika Elsa mengetahui bahwa Nino akan menikahi Andin, hubungan mereka yang tidak pernah baik akhirnya menjadi renggang. Nino menikah dengan Andin dan ayah Andin mendukung pernikahan tersebut. Sedangkan pernikahan Andin dan Nino ditentang oleh ibunda Elsa dan Andin, yaitu bu Sarah.

Fokus dari penelitian yaitu pada Persepsi Penonton Terhadap Program Sinetron RCTI “Ikatan Cinta” (ibu rumah tangga di lingkungan Rusun Bendhil II RW 08). Yang akan dilihat adalah persepsi dari Ibu-Ibu Rumah Tangga Rusun Bendhil II RW 08, sehingga mereka dapat mengetahui baik atau buruk dari sinetron “Ikatan Cinta” tersebut..

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan latar belakang masalah, maka dapat disimpulkan bahwa adanya antusiasme, dan sampai emosional mereka ikut terhanyut dalam alur cerita/*script*. Sehingga menimbulkan berbagai macam persepsi penonton terhadap program sinetron RCTI “Ikatan Cinta”.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dibuat untuk memberikan batas dari apa yang diteliti oleh penulis. Batasan ini berguna untuk membedakan unsur mana yang diingat sebatas isu dan yang tidak (Usman dan Akbar, 1996:23).

Untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas, maka penulis membatasi masalah pada Ibu Rumah Tangga di Lingkungan Rusun Bendhil II RW 08 sesuai judul penelitian persepsi penonton terhadap program sinetron RCTI “Ikatan Cinta” (ibu rumah tangga di lingkungan rusun Bendhil II RW 08). Supaya tidak adanya kekeliruan dalam beberapa arti atau makna dari istilah yang berkaitan dalam judul, maka penulis membatasi sebagai, persepsi dalam penilaian penonton.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dibentuk sebagai berikut: Bagaimana persepsi Ibu Rumah Tangga Rusun Bendhil II terhadap program sinetron “Ikatan Cinta” di RCTI ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari investigasi ini adalah untuk mengetahui:

- 1.1.1 Persepsi Ibu Rumah Tangga Rusun Bendhil II terhadap alur cerita program sinetron “Ikatan Cinta”
- 1.1.2 Penyebab timbulnya persepsi Ibu Rumah Tangga terhadap aktor/aktris program sinetron “Ikatan Cinta”, di lingkungan Rusun Bendhil II
- 1.1.3 Proses terbentuknya persepsi masyarakat terhadap program sinetron “Ikatan Cinta”

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Secara Teori ;**

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmu komunikasi khususnya penyiaran.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian-penelitian terkait selanjutnya.

**1.6.2 Secara Praktis ;**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para produser media televisi secara nasional.
2. Peran KPI dapat menyikapi dengan mengedepankan nilai-nilai yang terkandung dan berikaitan dalam undang-undang penyiaran no 23 tahun 2002.